

HUBUNGAN BUDAYA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA DI BAGIAN INSTALASI PG.MRITJAN KEDIRI

Ratna Wardani, Edvin Ardiantoko, Amarin Yudhana

STIKES SURYA MITRA HUSADA KEDIRI

Abstrak

One of the company's goal is to increase the productivity of the company. The purpose of this research is to know the relationship of occupational health and safety culture on labor productivity in the section Installation of PG.Mritjan Kediri. The research uses cross sectional design. Population is all the workers in worker of Installation PG.Mritjan Kediri using total sampling technique, a total sample of 59 respondents. The results of this research on variable occupational health and safety culture (K3) shows that 32 respondents (54,2%) were able to implement a culture of safety and occupational health well and on labor productivity got 54 respondents or (91,5%) had Good work productivity. Using Correlation pearson analysis, the level of significance value = 0,000 ($\alpha = 0,05$) showed occupational health and safety culture on

the productivity of labor in the section Installation PG.Mritjan Kediri. This is because the company provides health insurance, fulfillment of personal protective equipment and to provide job training to workers so as to improve quality and efficiency in work.

Keywords: Occupational Safety And Health Culture , Labor Productivity

PENDAHULUAN

Persaingan Industri yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang dimiliki dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi agar mampu bertahan dalam persaingan dengan perusahaan lain. Diperkirakan bahwa setiap tahun terjadi 270 juta kecelakaan akibat kerja yang tidak bersifat fatal (setiap kecelakaan sedikitnya menyebabkan tiga hari absen dari pekerjaan) dan 180 juta orang mengalami penyakit akibat kerja. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Di Indonesia, setiap tujuh detik terjadi satu kasus kecelakaan kerja ("K3 masih Dianggap Remeh," *Warta Ekonomi*, 2 Juni 2006). Hasil penelitian pendahuluan pada pekerja bagian instalasi PG. MRITJAN Kediri menunjukkan fasilitas pendukung APD yang digunakan yaitu helm, kaca mata (bubut putih), kaca

mata hitam/las karbit dan listrik, masker kain, sarung tangan katun, sarung tangan karet panjang, sarung kulit panjang, sepatu karet, ear plug, dan jas hujan. Pada saat observasi pada 10 pekerja dibagian instalasi di shift malam para pekerja hanya memakai APD seadanya dan kurang lengkap. Dari hasil penelitian wawancara dapat diketahui bahwa hampir setengah pekerja yang diwawancarai pernah mengalami kecelakaan kerja sejumlah 4 orang dengan prosentase 40%. Adapun jenis kecelakaan kerja yang dialami berturut – turut adalah: terjepit kompeyer 1 orang (25%), terjepit pipa 1 orang (25%) dan terkena ganco 2 orang (50%). Selanjutnya pekerja tidak diberikan waktu istirahat selama bekerja 8 jam/hari. Para pekerja hanya menggunakan waktu istirahat setelah sampai di rumah atau pergantian shif. Dari observasi sebagian besar pekerja memakai APD seadanya (7 orang hanya memakai masker dan sarung

tangan) 70% dan 3 orang yang tidak memakai APD 30 %

Hal ini tentunya sangat memprihatinkan. Tingkat kepedulian dunia usaha terhadap K3 masih rendah. Padahal karyawan adalah aset penting perusahaan.

Berdasarkan data ILO (International Labour Organization), perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan K3 baru mencapai 2%. Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2007 disebutkan bahwa setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit dan kecelakaan akibat hubungan pekerjaan.

Data yang didapat dari Jamsostek di seluruh Indonesia, angka kecelakaan kerja tahun 2011 lalu mencapai, 99.491 kasus. Jumlah tersebut kian meningkat dibanding tahun sebelumnya. Sebut saja, tahun 2007 sebanyak 83.714 kasus, tahun 2008 sebanyak 94.736 kasus, tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus, dan tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan produktivitas kerja di bagian instalasi PG.Mritjan Kediri.

METODE

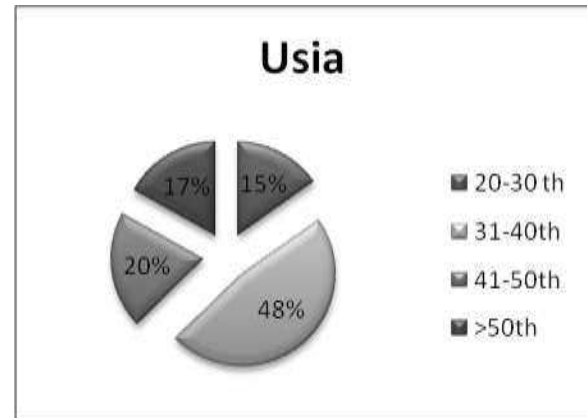
Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian secara *observasional* (pengumpulan data sekaligus pada suatu saat), dengan cara *survey analitik* yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan pendekatan *Crossectional*. Sampel penelitian Semua pekerja di bagian Instalasi RC ST Sentral Listrik sejumlah 22 orang, RC ST Sentral Ketel sejumlah 22 orang dan RC ST sejumlah Gilingan 15 orang

HASIL

KARAKTERISTIK SUBJEK

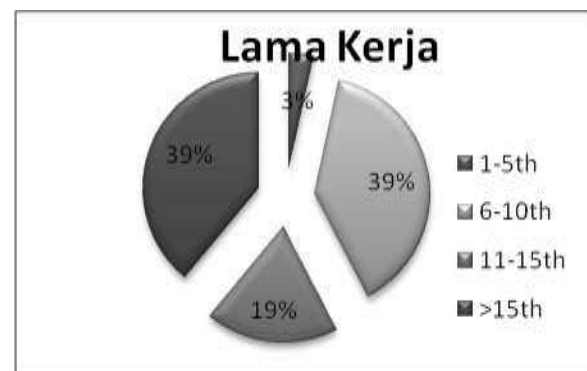
Karakteristik subyek penelitian ini meliputi usia, lama bekerja dan pendidikan terakhir di bagian instalasi RC ST sentrallistrik, RC ST Sentra Ketel, dan RC ST gilingan.

Gambar 1 Diagram Pie karakteristik Responden berdasarkan usia di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri.



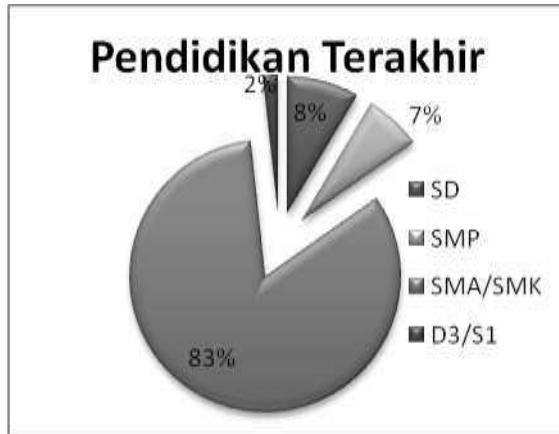
Berdasarkan gambar1 diketahui bahwa dari 54 responden sebagian besar berumur 31-40 tahun sejumlah 28 responden yaitu 48%.

Gambar 2 Diagram Pie karakteristik Responden berdasarkan lama kerja di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri.



Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa dari 54 responden sebagian besar pekerja di bagian Instalasi memiliki lama kerja >15 tahun sejumlah 23 responden yaitu 39%.

Gambar 3 Diagram Pie karakteristik Responden berdasarkan pendidikan terakhir di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri.



Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa dari 54 responden sebagian besar pendidikan terakhir pekerja di bagian Instalasi yaitu SMA/SMK sejumlah 49 responden sebesar 83%.

Tabel 1 Budaya K3 pekerja di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri

Budaya K3	Jumlah	(%)
kurang	13	22.0
cukup	14	23.7
baik	32	54.2
Total	59	100.0

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa hasil penelitian dari 59 responden sebagian besar memiliki budaya K3 baik sejumlah 32 responden yaitu 54,2%.

Tabel 2 Produktivitas pekerja di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri

Produktivitas	Jumlah	(%)
Kurang	2	3.4
Cukup	3	5.1
Baik	54	91.5
Total	59	100.0

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa hasil penelitian dari 59 responden sebagian besar memiliki produktivitas baik sejumlah 54 responden yaitu 91,5%.

Tabel 3 Tabulasi Silang Budaya K3 Dengan Produktivitas Kerja

Budaya K3	Produktivitas Kerja			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Kurang	0	0	13	13
	.0%	.0%	22.0%	22.0%
Cukup	2	2	10	14
	3.4%	3.4%	16.9%	23.7%
Baik	0	1	31	32
	.0%	1.7%	52.5%	54.2%
Total	2	3	54	59
	3.4%	5.1%	91.5%	100.0%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa 59 responden yang mempunyai budaya K3 baik mempengaruhi produktivitas kerja yaitu sebesar 31 responden (52,5%).

Tabel 4 Hubungan Budaya Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Produktifitas Kerja Di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri.

		K3	Produktivitas Kerja
K3	Korelasi Pearson	1	.590**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Produktivitas Kerja	Korelasi Pearson	.590**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59
Korelasipearsonmenunjukkannilai sig = 0.000			

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai sig = 0.000 < α (= 0,05) sehingga disimpulkan Tolak H0 yang menunjukkan ada hubungan antara budaya K3 dengan Produktifitas Kerja responden.

PEMBAHASAN

A. Budaya K3 pekerja di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri

Dari 59 responden di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri sebagian besar berumur 31- 40 tahun memiliki budaya K3 baik berjumlah 15 responden atau 25,4%, budaya K3 cukup berjumlah 8 responden atau 13,6%, budaya K3 kurang berjumlah 5 responden atau 8,5%.

Budaya K3 merupakan penjelmaan dari perilaku, sikap, dan nilai secara bersama untuk mencapai derajat performansi sehat dan selamat, yang dipahami dan dijadikan prioritas utama dalam suatu organisasi. Budaya K3 merupakan kombinasi dari sikap-sikap, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, norma-norma perilaku dan persepsi dari para pekerja dalam sebuah organisasi, yang memiliki keterkaitan secara bersama terhadap K3, perilaku selamat, dan penerapannya secara praktis dalam proses produksi.

Sebagian responden sudah mengerti tentang pentingnya budaya K3 di bagian Instalasi PG.Mritjan yang bertujuan terciptanya perilaku selamat,

dan penerapannya secara praktis dalam proses produksi sehingga meminimalisir angka kecelakaan kerja dalam sebuah perusahaan. Kematangan umur responden berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga budaya K3 berjalan dengan baik di perusahaan.

B. Produktivitas pekerja di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri

Dari 59 responden di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri sebagian besar produktivitas kerja baik berumur 31-40 tahun berjumlah 24 responden atau 40,7%, produktivitas kerja cukup berjumlah 2 responden atau 3,4%, produktivitas kerja kurang berjumlah 2 responden atau 3,4%.

Produktivitas tinggi apabila kegiatan untuk menghasilkan produk pun tinggi. Produktivitas berguna untuk mengukur suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah produk. “Ukuran untuk mengetahui kinerja manajer produksi adalah produktivitas, yaitu suatu ukuran bagaimana baiknya sumberdaya diatur dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Dilihat dari umur yang dimiliki oleh responden yang kebanyakan berumur 31-40 tahun, semakin dewasa responden maka cara berfikir

responden akan semakin matang dan teratur dalam meningkatkan produktivitas kerjanya. Sebagian besar pekerja sudah mampu bekerja dengan baik karena pekerja memiliki pengalaman yang cukup dan keterampilan yang memadai dalam menunjang pekerjaannya yang mana dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga berdampak positif pada produk yang dihasilkan.

Dari 59 responden di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri sebagian besar produktivitas kerja baik sebagian besar produktivitas kerja baik berjumlah 23 responden atau 39,0% dengan lama kerja >15 tahun.

Lama kerja biasanya dikaitkan dengan waktu mulai kerja pada saat ini. Diasumsikan bahwa semakin lama seseorang bekerja pengalamannya semakin luas atau semakin banyak. Lama kerja berkaitan erat dengan pengalaman – pengalaman yang didapat selama menjalankan pekerjaannya. Mereka yang berpengalaman – pengalaman yang didapat selama menjalankan pekerjaannya. Mereka yang berpengalaman dipandang lebih mampu dalam melaksanakan pekerjaannya. Makin lama dia menekuni pekerjaannya maka kepandaian mereka akan lebih baik, karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya.

Lama kerja responden lebih dari 15 tahun menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja pengalamannya semakin luas atau semakin banyak. Mereka yang memiliki pengalaman dipandang lebih mampu dalam melaksanakan pekerjaannya. Makin lama responden menekuni pekerjaannya maka kepandaian mereka akan lebih baik, karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya.

Dari 59 responden di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri sebagian besar pendidikan terakhir responden

SMA/SMK dengan produktivitas kerja baik berjumlah 45 responden atau 76,3%.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif.

Pendidikan SMA/SMK pada responden bisa membuat responden lebih terampil dalam membenahi produktivitas kerjanya. Responden semakin mudah untuk memahami akan pentingnya peningkatan produktivitas dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga hasil produksi akan meningkat dan akan bermanfaat bagi perusahaan.

C. Hubungan Budaya K3 Dengan Produktivitas Kerja Di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri

Dari 59 responden di Bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri yang mempunyai budaya K3 baik dan produktivitas kerjanya sebesar 31 responden (52,5%).

Menurut Suma'mur (2009), kesehatan kerja adalah ilmu kesehatan dan penerapannya yang bertujuan mewujudkan tenaga kerja sehat, produktif dalam bekerja, berada dalam keseimbangan yang mantap antara kapasitas kerja, beban kerja dan keadaan lingkungan kerja, serta terlindung dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Kesehatan kerja memiliki sifat medis dan sasarannya adalah tenaga kerja (pekerja).

Tujuan keselamatan kerja adalah melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.

Berdasarkan hasil analisis antara budaya K3 dengan produktivitas didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki budaya K3 baik

dengan produktivitas yang baik pula. Hal ini diperkuat dengan analisis korelasi pearson yang menunjukkan nilai sig = 0.000 < ($\alpha = 0,05$) sehingga disimpulkan Tolak H_0 yang menunjukkan ada hubungan antara K3 dengan Produktifitas Kerja responden. Dimana korelasi memiliki tanda positif yang menunjukkan semakin tinggi budaya K3 responden maka akan semakin tinggi produktivitas kerja responden.

Sebagian pekerja dapat menerapkan K3 dengan baik hal ini ditunjukkan dengan pemenuhan pemberian jaminan kesehatan oleh perusahaan, pemenuhan alat pelindung diri dan pemeberian pelatihan kerja yang dapat meningkatkan kualitas kerja sehingga pekerja sadar akan pentingnya berbudaya K3. Sehingga pekerja dapat bekerja dengan nyaman dan aman tanpa terjadinya kecelakaan kerja yang mana akan meningkatkan efisiensi dalam bekerja sekaligus bertujuan guna peningkatan produktivitas kerja dan tercapainya kesejahteraan hidup serta hasil produksi yang dihasilkan akan terealisasi secara maksimal.

KESIMPULAN

1. Dari 59 responden sebagian besar budaya K3 pekerja di bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri memiliki kategoribaik sejumlah 32 responden yaitu 54,2%.
2. Dari 59 responden sebagian besar pekerja di bagian Instalasi PG.Mritjan Kediri memiliki kategori produktivitas baik sejumlah 54 responden yaitu 91,5%.
3. Ada hubungan antara budaya K3 dengan Produktifitas Kerja pekerja di bagian instalasi PG.Mritjan Kediri. Dimana apabila pekerja menerapkan budaya K3 dengan benar maka produktivitas akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S . 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta : PT. Rineka cipta
- Arikunto, S. (2002). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Keperawatan**. Jakarta : Rineka Cipt
- Harrington,J.N. dan Gill,S.S. 2005. **Buku Saku Kesehatan Kerja Edisi 3**. Jakarta: EGC
- L. Meily, K. 2010. **Teori Dan Aplikasi Kesehatan Kerja**. Jakarta: UI-Press.
- Lestari, Trisna. 2007 "Hubungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Prokduktivitas Kerja Karyawan". [internet]. Bersumber dari(www.repository.ipb.ac.id). [diakses tanggal 19 November 2012 Jam 08.18 WIB]
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. **Ilmu Perilaku Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. **Kesehatan Kerja Ilmu dan Seni**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridley, John. 2008. **Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja**. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, Agus. 2011. **Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan**. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santoso, Gempur. 2004. **Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja**. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2006). **Statistik Untuk Penelitian**. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: CV Alfabeta.
- Suma'mur. 2009. **Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)**. Jakarta: Sagung Seto.
- Wahyu. (2011). "99 Ribu Kasus Kecelakaan Kerja di 2011". [internet]. Bersumber dari (www.inilah.com). [Diakses 01/10/2012, jam 19.51 WIB].